

TEORI, KONSEP DAN RUANG LINGKUP PEDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Sukari¹, Nur Aziz², Mudzakir Chabib³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul Ulum, Surakarta

* Corresponding Email: sukarisolo5@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Islam kontemporer dihadapkan pada berbagai tantangan akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Kondisi ini menuntut adanya formulasi teori, konsep, dan ruang lingkup pendidikan Islam yang adaptif namun tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji teori, konsep, serta ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer sebagai landasan pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam kontemporer berlandaskan integrasi wahyu dan akal, menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial, serta memiliki ruang lingkup yang mencakup tujuan, kurikulum, metode pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan lingkungan pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi pendidikan Islam serta menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika modernitas.

Kata Kunci: pendidikan Islam kontemporer, teori pendidikan Islam, konsep pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam

ABSTRACT

Contemporary Islamic education faces various challenges due to the rapid development of science, technology, and social change. This condition requires the formulation of theories, concepts, and the scope of Islamic education that are adaptive while remaining grounded in Islamic values. This article aims to examine the theories, concepts, and scope of contemporary Islamic education as a foundation for developing Islamic education that is relevant to the demands of the times. This study employs a library research method with a descriptive-analytical approach to literature related to contemporary Islamic education. The findings indicate that contemporary Islamic education is based on the integration of revelation and reason, emphasizes a balance between spiritual, intellectual, and social aspects, and encompasses a scope that includes educational objectives, curriculum, learning methods, educators, learners, and educational environments. This study is expected to contribute theoretically to the development of Islamic education studies and to serve as a reference for Islamic education practitioners in addressing the dynamics of modernity.

Keywords: contemporary Islamic education, Islamic education theory, Islamic education concepts, scope of Islamic education

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek keimanan, akhlak, intelektual, dan sosial. Namun, dalam konteks

kontemporer, pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi yang berimplikasi pada perubahan nilai dan pola kehidupan masyarakat (Azra, 2012). Kondisi ini menuntut pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan paradigma tanpa kehilangan identitas dasarnya sebagai pendidikan berbasis nilai-nilai tauhid.

Kajian mengenai teori, konsep, dan ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer menjadi penting untuk merumuskan arah pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual teori pendidikan Islam kontemporer, konsep dasar yang melandasinya, serta ruang lingkup implementasinya dalam sistem pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, serta karya akademik yang relevan dengan tema pendidikan Islam kontemporer. Analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif-analitis dengan cara mengkaji, membandingkan, dan mensintesis pemikiran para ahli pendidikan Islam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Zed, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Teori Pendidikan Islam Kontemporer

Teori pendidikan Islam merupakan kerangka berpikir sistematis yang menjelaskan tujuan, proses, dan arah pendidikan Islam. Dalam perspektif kontemporer, teori pendidikan Islam tidak hanya bersumber dari wahyu, tetapi juga memanfaatkan akal dan temuan ilmu pengetahuan modern secara proporsional (Langgulung, 2003). Landasan teologis pendidikan Islam bertumpu pada Al-Qur'an dan Sunnah, sementara landasan filosofisnya berakar pada konsep tauhid sebagai worldview pendidikan (Al-Attas, 1995).

Paradigma teori pendidikan Islam kontemporer menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai upaya menghilangkan dikotomi keilmuan. Selain itu, pendekatan humanistik-religius menjadi ciri utama yang memandang peserta didik sebagai subjek pendidikan yang memiliki potensi spiritual dan intelektual (Tilaar, 2014).

Secara epistemologis, teori pendidikan Islam kontemporer berpijak pada integrasi antara wahyu dan akal sebagai sumber utama pengetahuan. Wahyu memberikan landasan nilai, tujuan, dan orientasi pendidikan, sementara akal berfungsi sebagai instrumen untuk memahami realitas empiris dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Integrasi ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak bersifat anti terhadap ilmu modern, tetapi justru memposisikan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan Islam secara kontekstual (Al-Attas, 1995).

Dari perspektif filosofis, tauhid menjadi inti (core value) dalam teori pendidikan Islam kontemporer. Tauhid berfungsi sebagai paradigma yang menyatukan seluruh aspek pendidikan, mulai dari tujuan, kurikulum, metode, hingga evaluasi. Dengan paradigma tauhid, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Perspektif ini

sekaligus menjadi kritik terhadap paradigma pendidikan sekuler yang cenderung menekankan aspek material dan rasional semata tanpa dimensi transendental (Nata, 2016).

Teori pendidikan Islam kontemporer juga mengadopsi pendekatan humanistik-religius yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pendidikan. Peserta didik dipandang sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan secara optimal melalui proses pendidikan yang dialogis dan partisipatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Tilaar, 2014).

Selain itu, teori pendidikan Islam kontemporer menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai (*value-based education*) dan pendidikan karakter. Dalam era modern yang ditandai dengan krisis moral dan degradasi nilai, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga diinternalisasikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya pendidikan yang kondusif (Mulyasa, 2020).

Dalam konteks globalisasi dan era digital, teori pendidikan Islam kontemporer juga menuntut adanya literasi teknologi dan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari kompetensi peserta didik. Pendidikan Islam tidak boleh terjebak pada pola pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah, tetapi harus mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Dengan demikian, pendidikan Islam kontemporer mampu mencetak generasi Muslim yang tidak hanya religius, tetapi juga kompeten dan berdaya saing di tingkat global (Azra, 2012).

Dengan berbagai karakteristik tersebut, teori pendidikan Islam kontemporer dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas. Teori ini menjadi landasan penting dalam pengembangan konsep dan praktik pendidikan Islam yang relevan, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

2. Konsep Pendidikan Islam Kontemporer

Konsep pendidikan Islam kontemporer berangkat dari pandangan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan insan kamil yang seimbang antara iman, ilmu, dan amal (Nata, 2016). Tujuan pendidikan Islam kontemporer tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21.

Prinsip-prinsip utama pendidikan Islam kontemporer meliputi keseimbangan (*tawazun*), kesinambungan (*istimrariyah*), serta keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam juga dituntut bersifat kontekstual dan adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai normatif Islam (Mulyasa, 2020).

Secara konseptual, pendidikan Islam kontemporer berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia paripurna yang memiliki keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Konsep insan kamil menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak diukur semata-mata dari capaian akademik, tetapi juga dari kualitas akhlak, kedewasaan spiritual, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan Islam kontemporer

menempatkan nilai-nilai akhlak dan karakter sebagai inti dari seluruh proses pendidikan (Langgulong, 2003).

Tujuan pendidikan Islam kontemporer mencakup dimensi individual, sosial, dan peradaban. Pada dimensi individual, pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pada dimensi sosial, pendidikan Islam diarahkan untuk melahirkan individu yang memiliki kepedulian sosial, toleransi, dan kemampuan hidup bermasyarakat secara harmonis. Sementara pada dimensi peradaban, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkontribusi dalam pembangunan peradaban Islam dan kemanusiaan secara global (Azra, 2012).

Prinsip-prinsip yang mendasari konsep pendidikan Islam kontemporer antara lain prinsip keseimbangan (tawazun), yaitu keseimbangan antara dunia dan akhirat, teori dan praktik, serta hak dan kewajiban. Prinsip kesinambungan (istimrariyah) menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses sepanjang hayat (lifelong education). Selain itu, prinsip keterbukaan (inklusivitas) menjadi landasan penting agar pendidikan Islam mampu menerima dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara kritis dan selektif, tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam (Mulyasa, 2020).

Konsep pendidikan Islam kontemporer juga menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam proses pendidikan. Pendidikan tidak lagi bersifat normatif-doktrinal semata, tetapi harus mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam menjadi lebih relevan, aplikatif, dan bermakna bagi kehidupan sosial masyarakat modern. Kontekstualisasi pendidikan Islam juga menjadi sarana untuk menjawab problematika umat, seperti krisis moral, degradasi nilai, dan tantangan globalisasi (Tilaar, 2014).

Dalam era digital, konsep pendidikan Islam kontemporer turut mengakomodasi pemanfaatan teknologi sebagai media dan sumber belajar. Teknologi informasi dan komunikasi dipandang sebagai sarana strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta mengembangkan kreativitas dan kemandirian belajar peserta didik. Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam harus tetap dikendalikan oleh nilai-nilai etik dan spiritual agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik (Mulyasa, 2020).

Dengan demikian, konsep pendidikan Islam kontemporer dapat dipahami sebagai konsep pendidikan yang integratif, humanistik, dan kontekstual. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang memiliki kesadaran spiritual, akhlak mulia, dan kesiapan menghadapi tantangan zaman. Konsep ini menjadi landasan penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang relevan dan berkelanjutan di era modern.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam Kontemporer

Ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer mencerminkan keluasan dan kompleksitas sistem pendidikan Islam dalam merespons dinamika perubahan zaman. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi mencakup seluruh komponen yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan Islam. Dalam konteks kontemporer, ruang lingkup pendidikan Islam harus dipahami secara komprehensif agar mampu menjawab tantangan

globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman (Azra, 2012).

Pertama, ruang lingkup tujuan pendidikan Islam kontemporer meliputi tujuan individual, sosial, dan peradaban. Pada level individual, pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi fitrah peserta didik secara optimal sehingga mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Pada level sosial, pendidikan Islam berperan dalam membentuk masyarakat yang berkeadaban, berkeadilan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Sementara itu, pada level peradaban, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkontribusi dalam pengembangan peradaban Islam dan kemanusiaan di tengah persaingan global (Nata, 2016).

Kedua, ruang lingkup kurikulum pendidikan Islam kontemporer menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum tidak lagi disusun secara dikotomis, melainkan dirancang secara holistik dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran. Integrasi kurikulum ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki cara pandang keilmuan yang utuh serta mampu mengaitkan pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam juga dituntut fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat (Tilaar, 2014).

Ketiga, ruang lingkup metode dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam kontemporer menuntut penggunaan pendekatan yang variatif, dialogis, dan partisipatif. Metode pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah, kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran pendidikan Islam kontemporer. Hal ini bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik (Mulyasa, 2020).

Keempat, ruang lingkup pendidik dan peserta didik menempatkan pendidik sebagai figur sentral dalam proses pendidikan Islam. Pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar (mu'allim), tetapi juga sebagai pendidik karakter (murabbi) dan pembimbing spiritual. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang seimbang. Sementara itu, peserta didik diposisikan sebagai subjek pendidikan yang aktif, memiliki potensi dan tanggung jawab dalam mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran yang bermakna (Langgugung, 2003).

Kelima, ruang lingkup lingkungan pendidikan dalam pendidikan Islam kontemporer mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan sistem pendidikan. Ketiga lingkungan ini dikenal sebagai tripusat pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Pendidikan Islam kontemporer menekankan pentingnya sinergi antara ketiga lingkungan tersebut agar nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dan dilanjutkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Hasbullah, 2015).

Keenam, ruang lingkup evaluasi pendidikan Islam kontemporer tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi pendidikan diarahkan untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan secara komprehensif, termasuk perkembangan sikap, akhlak, dan keterampilan peserta didik. Pendekatan evaluasi yang holistik ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia seutuhnya (Mulyasa, 2020).

Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer mencakup seluruh komponen pendidikan yang saling terintegrasi dan berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pemahaman yang komprehensif terhadap ruang lingkup ini menjadi prasyarat penting bagi pengembangan dan implementasi pendidikan Islam yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan di era modern.

SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam kontemporer merupakan respons terhadap dinamika perubahan zaman yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kompleksitas persoalan sosial. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dituntut untuk bersikap adaptif tanpa kehilangan landasan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, kajian mengenai teori, konsep, dan ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer menjadi penting sebagai pijakan dalam merumuskan arah pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan modernitas.

Dari sisi teori dan konsep, pendidikan Islam kontemporer berpijak pada integrasi wahyu dan akal dengan paradigma tauhid sebagai landasan utama. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan insan kamil melalui pengembangan potensi spiritual, intelektual, dan sosial secara seimbang. Prinsip keseimbangan, kesinambungan, dan keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi karakteristik utama pendidikan Islam kontemporer dalam menghadapi tantangan globalisasi dan krisis nilai.

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam kontemporer mencakup tujuan pendidikan, kurikulum, metode dan strategi pembelajaran, pendidik dan peserta didik, lingkungan pendidikan, serta sistem evaluasi yang bersifat holistik. Seluruh komponen tersebut harus dirancang dan diimplementasikan secara integratif dan sinergis agar pendidikan Islam mampu melahirkan generasi Muslim yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki kompetensi untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan peradaban global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (1974). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Ghazali. (2003). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Azra, A. (2014). *Rekonstruksi Kritis Ilmu dan Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlullah, M. (2018). *Pendidikan Islam Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Langgulang, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Madjid, N. (2008). *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, A. (2018). *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2014). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. (2017). *Pendidikan Islam Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.